

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang memegang peranan penting untuk memajukan suatu negara. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan negara, karena pendidikan memiliki posisi strategis dan sarana penting dalam memperlancar dan mensukseskan program pembangunan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, dengan pendidikan manusia dapat terus melanjutkan peradaban di dunia. Melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya, baik berupa kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mewujudkan cita-cita dan harapan yang diinginkan. Oleh karenanya lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan individu-individu yang cerdas, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II

Pasal 3, yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka diperlukan suatu lembaga pendidikan yang baik dan bagus sebagai komponen strategis untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam Lembaga Pendidikan terhimpun unsur-unsur yang berbeda, baik sebagai kelompok maupun perorangan yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumberdaya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik dan para orang tua. Dari unsur-unsur tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang erat, kepala sekolah mampu menerapkan visi dan misi sekolah sehingga mampu mengembangkannya karena kepala sekolah yang mampu mendayagunakan setiap sumber daya yang ada di sekolah guna dimanfaatkan semaksimal mungkin, hubungan antara orangtua

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3 (Bandung: . Fokusmedia), 6

dan lembaga pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan orangtua dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan, hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat membuat mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak dituntut untuk melaksanakan tugasnya di sekolah saja, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa pada hakikatnya lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat mempunyai keterkaitan dan tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Dari unsur-unsur tersebut sekolah bisa dikatakan sebagai organisasi yang kompleks, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Oleh sebab itu sekolah yang berhasil adalah tercapainya tujuan sekolah, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Diantara komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah adanya pemimpin yang mampu mendayagunakan setiap sumber daya yang ada di sekolah guna dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pemimpin adalah suatu ikon atau peran dalam sistem tertentu, karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Menurut Wahjosumidjo Dalam sebuah lembaga pendidikan pemimpin dapat dikatakan sebagai Kepala sekolah, kepala sekolah dalam hal ini sangat berperan penting dalam keberhasilan sebuah sekolah. “Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.”²

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam menyelesaikan program-program kerja kependidikan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan pencapaian dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah seharusnya membenuk kepala sekolah menjadi efektif, artinya bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membimbing, mengarahkan, mengembangkan, dan memberikan perhatian khusus kepada elemen-elemen yang ada di lingkungan sekolah agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 349

Dengan mengembangkan tugas pokok sebagai kepala sekolah, mencapai tujuan pokok pendidikan, maka kepala sekolah dituntut untuk mampu mengarahkan, mengatur dan memberi teladan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, diperlukan kepala sekolah yang mampu memahami dan bisa menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin yang bertugas di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk memastikan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kepala sekolah juga harus memperhatikan pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai kegiatan utama di sekolah. Selain itu, kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik bisa belajar dengan tenang. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah mempunyai tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi dan manajerial, tanggung jawab tersebut harus

dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memastikan aktivitas pendidikan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Peranan kepala sekolah sangatlah penting bagi guru-guru dan murid-murid, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dalam bentuk partikal maupun horizontal guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Sehingga terciptanya belajar mengajar dengan baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah semangat dalam melaksanakan tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid.

Di sekolah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru dalam menjalankan tugas yang diperintahkan oleh kepala sekolah, kepemimpinan yang efektif yang memberikan energi positif dapat membuat seorang guru tetap dalam koridor semangat untuk selalu menjalankan tugas dengan baik dan tanggung jawab yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah memberikan semangat, bimbingan dan arahan kepada guru, agar kinerja guru sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kepala sekolah selain bertanggung jawab penuh dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, kepala sekolah juga harus kreatif dan aktif dalam membangun hubungan dalam pihak-pihak yang terkait dengan instansi pemerintahan atau lembaga-lembaga swasta.

Sebagai seorang tokoh pemimpin yang menentukan suatu organisasi kepala sekolah diberi tanggung jawab untuk memimpin dan menggerakkan individu-individu untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagi mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang dihendaki. Menurut Terry ada sepuluh hal tugas kepemimpinan yaitu : 1). Menetapkan visi dan misi, 2). Menetapkan nilai, 3). Menumbuhkan nilai, 4). Memotivasi, 5). Mengelola, 6). Mencapai kesatuan kerja, 7). Memberi penjelasan, 8). Symbol pelayanan, 9). Perwakilan kelompok, 10). Pembaharu.³

Dalam pemaparan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tugas penting dalam memimpin sekolahnya, kepala sekolah harus memiliki perencanaan untuk menetapkan visi dan misi sekolah, menetapkan nilai. Memantau atau mengawasi setiap kinerja guru dan staf kependidikan, serta pengendalian terhadap tugas kepala sekolah,

³ Supardi, Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Peraktiknya, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 27

serta melakukan evaluasi sebagai acuan pelaksanaan program yang akan datang dan memanfaatkan waktu untuk meminimalisir konflik dan stres negatif..

Fenomena tersebut merupakan gambaran umum kepala sekolah di Indonesia, dan hal itu tidak terjadi di MTs Nurul Falah. Setelah melakukan observasi awal melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Falah memiliki kepala sekolah yang tergolong dalam umur yang masih muda, maka dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan cenderung demokratis yaitu kepemimpinan yang melibatkan para guru dan staf untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Namun dalam kepemimpinannya masih ada kelemahan menyangkut kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah yaitu belum optimalnya pembinaan kepala sekolah dalam kinerja guru, dan belum optimalnya tanggung jawab guru terhadap tugasnya mengalami keterlambatan karena kurangnya disiplin waktu.

Oleh karena itu, dalam memperbaiki kelemahan tersebut, banyak faktor dan upaya kepala sekolah dalam rangka pengelolaan guru dan staf secara optimal. Untuk itu dalam meningkatkan etos

kerja guru dapat melalui faktor-faktor yang menunjang seperti kondisi guru dan staf terlindungi dan kenyamanan dalam bekerja, kondisi kerja yang menyenangkan dan kekeluargaan dalam bekerja, serta memberikan motivasi-motivasi kepada guru yang dapat meningkatkan semangat guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik. dan upaya kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu: penulis tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di MTs Nurul Falah Bojong Pandan. Penelitian tersebut penulis sajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru*”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang efektifnya hasil pembinaan kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di MTs Nurul Falah Bojong Pandan
2. Kurangnya kinerja tenaga pendidik di MTs Nurul Falah Bojong Pandan

3. Kurang optimalnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas terhadap pembinaan kinerja guru di MTs Nurul Falah Bojong Pandan
4. belum optimalnya tanggung jawab guru terhadap tugasnya mengalami keterlambatan karena kurangnya disiplin waktu di MTs Nurul Falah Bojong Pandan

C. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang, dan pembahasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Falah Bojong Pandan?
2. Bagaimana kebijakan dan strategi kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Falah Bojong Pandan?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Falah Bojong Pandan?
4. Bagaimana pembinaan kinerja guru di MTs Nurul Falah Bojong Pandan?
5. Bagaimana hasil dalam kepemimpinan di MTs Nurul Falah Bojong Pandan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian akan sangat membantu terhadap pencapaian hasil yang optimal dan dapat memberikan arah terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian itu. Maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Falah Bojong Pandan
2. Untuk mengetahui kebijakan dan strategi kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nuru Falah Bojong Pandan
3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di MTs Nurul Falah Bojong Pandan
4. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan kinerja guru di MTs Nurul Falah Bojong Pandan
5. Untuk mengetahui hasil dalam kepemimpinan di MTs Nurul Falah. Bojong Pandan

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan untuk menjadi pertimbangan bagi instansi terkait dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah
2. Bagi kepala sekolah mampu mengimplementasikan tipe dalam mewujudkan kinerja bawahan dalam melakukan aktifitas sebagai pimpinan untuk meningkatkan mutu sekolah
3. Bahan bacaan dan khazanah pengetahuan keilmuan dalam pengembangan kependidikan dalam rangka mewujudkan pembangunan Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Penulis membagi ke dalam 5 (Lima) bab, tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab Kesatu: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teori meliputi: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah,

Kompetensi Kepala Sekolah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pemimpin Dalam Manajemen Pendidikan, Kinerja Guru, Pengertian Kinerja Guru, Tugas Dan Peran Guru, Standar Guru Yang Harus Dimiliki.

Bab Ketiga: Metode Penelitian meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Gambaran umum MTs Nurul Falah Bojong Pandan, Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Falah Bojong Pandan, Visi Dan Misi MTs Nurul Falah Bojong Pandan, Tujuan Pendidikan MTs Nurul Falah Bojong Pandan. Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.